

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju harus diiringi oleh peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan sumber daya manusia yang berkualitas itu, maka perkembangan ilmu pendidikan juga menjadi semakin baik. Dalam upaya meningkatkan kualitas kehidupan bangsa, kualitas sumber daya manusia menjadi salah satu aspek penting yang harus diperhatikan. Kehidupan dapat menjadi lebih baik apabila sumber daya manusianya berkualitas. Untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas salah satunya adalah melalui pendidikan. Demikian juga halnya pada pendidikan yang harus menyesuaikan terhadap perkembangan zaman. Masalah pendidikan tidak terlepas dari komponen yang menjadi penentu atas tercapainya tujuan pendidikan. Pendidikan yang baik pasti memberikan pengaruh penting terhadap keberlangsungan hidup umat manusia serta memberikan pengaruh terhadap potensi yang dimilikinya.

Sekolah sebagai organisasi pendidikan formal yang berada di tengah-tengah masyarakat harus menyelenggarakan proses belajar mengajar yang berkualitas. Hal tersebut mengharuskan sekolah memiliki sumber daya manusia yaitu guru yang berkualitas sebagai komponen pendidikan. Usaha untuk meningkatkan kualitas guru harus dibina dan dikembangkan secara terus-menerus.

Guru tidak hanya menjalankan fungsi alih ilmu pengetahuan, tapi juga untuk menanamkan nilai serta membangun karakter anak secara berkelanjutan. Hal tersebut menandakan bahwa guru merupakan jabatan atau profesi penting yang memerlukan keahlian khusus. Guru profesional merupakan syarat mutlak untuk menciptakan sebuah pendidikan yang berkualitas. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru sebagai komponen penting dan sebagai kunci utama dari proses pembelajaran yang berkualitas.

Sejalan dengan kebijakan pemerintah, melalui UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 20 bahwa “Dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya, guru berkewajiban meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.¹ Untuk menghadapi tuntutan tugas keprofesionalannya tersebut dibutuhkan program-program pengembangan sebagai usaha untuk menambah pengetahuan dan meningkatkan keterampilan guru. Oleh sebab itu, pemerintah dan kepala sekolah sebagai pemegang wewenang harus mengadakan program terhadap peningkatan kompetensi guru. Adapun program-program peningkatan tersebut dapat melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan (diklat) maupun bukan diklat.

Pendidik yang profesional bertugas merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian terhadap masyarakat. Dalam Pasal 1 Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan dinyatakan

¹ UU No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

bahwa Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Dalam pasal 39 UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, menyatakan bahwa Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.²

Tuntutan profesionalitas dalam bekerja/mengajar sebenarnya telah diisyaratkan dalam sebuah Hadist riwayat Thabrani:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُتَّقِنَهُ

Maksud dari hadist di atas yaitu, teliti dalam bekerja merupakan salah satu ciri profesionalitas. Oleh karena itu, agar tercipta guru yang profesional dan efektif, perlu rekrutmen dan pembinaan karier guru yang baik, agar pembelajaran terlaksana dengan baik. Kompetensi guru diperlukan dalam rangka mengembangkan dan mendemonstrasikan perilaku pendidikan, bukan sekedar mempelajari keterampilan-keterampilan mengajar tertentu, tetapi merupakan penggabungan dan aplikasi suatu keterampilan dan pengetahuan yang saling bertautan dalam bentuk perilaku nyata.³

² Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, “*Tentang Sistem Pendidikan Nasional*”. (Bandung: Citra Umbara 78 halaman. Depdiknas.

³ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), 2012, hlm.31.

Dalam surah an-Nahl ayat 125 juga dijelaskan tentang tanggung jawab dan tugas seorang guru.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Maksud dari ayat tersebut yaitu, ketika seorang guru menjalankan tugasnya untuk mendidik anak, maka didiklah anak-anak dengan cara yang baik apabila ada anak yang melakukan suatu kesalahan maka berilah dia pelajaran yang baik pula.

Ada beberapa tantangan yang dihadapi guru dalam kinerja sebagai pendidik, yaitu; tantangan dalam bidang pengelolaan kurikulum, bidang pembelajaran, dan bidang penilaian. Dalam menghadapi tantangan itu akan sangat tergantung pada profesionalisme guru. Guru profesional akan dapat menyelenggarakan proses pembelajaran dan penilaian yang menyenangkan bagi siswa dan guru, sehingga dapat mendorong tumbuhnya kreativitas belajar pada diri siswa. Seorang guru atau pendidik profesional harus memiliki kualifikasi akademik minimum sarjana (S-1) atau diploma empat (D-IV), menguasai kompetensi (pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian), memiliki sertifikat pendidik, sehat jasmani dan ruhani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Standar kompetensi pendidik akan menentukan kualifikasi setiap guru sebagai tenaga profesional yang dapat menunjang keberhasilan pencapaian tujuan

pendidikan.⁴ Latar belakang pendidikan serta pengalaman mengajar yang dimiliki seorang guru akan menentukan kualitas pembelajaran di sekolah. Kualitas pembelajaran ini terlihat mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai diadakan evaluasi. Berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh prestasi belajar yang dicapai oleh anak. Dalam proses pencapaiannya, prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor utama yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran adalah kompetensi guru.

Seorang guru harus benar-benar memiliki kompetensi yang memadai. Tidak hanya menguasai materi pelajaran melainkan juga menguasai dan memahami tentang perencanaan pembelajaran, memilih metode pembelajaran yang tepat dan mengevaluasinya. Kompetensi tersebut harus selalu diolah dan dikembangkan sehingga semakin baik, diharapkan guru dapat melakukan tugasnya dengan lebih baik dan bertanggung jawab.

Pendidik ataupun tenaga kependidikan PAUD harus menguasai hal yang sangat penting yaitu pemahaman konsep dasar PAUD. Penting bagi seorang pendidik memiliki kompetensi guru. Kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Pelaksanaan program yang baik akan menghasilkan manfaat yang baik bagi yang mengikuti program maupun sekolah selaku pihak penyelenggara sehingga sasaran yang dituju tercapai.

⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana), 2008, hlm.8.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis, PAUD Terpadu Tunas Mulia sudah berakreditasi B. Letaknya yang strategis berada dekat jalan raya dan mudah dijangkau oleh masyarakat. Sekolah ini dalam setiap tahun berhasil mencetak lulusannya. Hal ini terbukti dengan adanya kepercayaan dari masyarakat sekitar dalam menyekolahkan anak-anaknya disekolah tersebut. Sekolah ini memiliki 23 guru sudah termasuk pengajar, pengasuh dan ustadz. Sekolah ini memiliki tiga buah bangunan yang pertama untuk TK umum, yang kedua untuk TK Tahfiz dan yang ketiga untuk TPA (Tempat Penitipan Anak).

Dalam penelitian ini ditemukan suatu permasalahan yang berkaitan dengan program peningkatan kompetensi guru pada sebuah lembaga pendidikan. Di PAUD Terpadu Tunas Mulia peneliti ingin mengetahui apa saja program yang sudah dijalankan di PAUD Terpadu Tunas Mulia untuk meningkatkan kompetensi guru. Apakah programnya masih terus berjalan dan adakah peningkatan yang ditimbulkan setelah mengikuti program tersebut. Mengingat pentingnya program peningkatan guru dalam sebuah sekolah harus direncanakan dengan baik, agar sesuai dengan sasaran yang akan dituju.

Dengan dilaksanakannya program tersebut harus didasarkan pada jumlah guru yang diikutsertakan pada program pengembangan sehingga semua guru merasakan manfaat yang diperoleh dari program peningkatan. Banyaknya guru yang mengajar bukan lulusan dari S1 PAUD, berdampak pada belum mampunya guru untuk menggunakan metode yang bervariasi. Metode yang bervariasi dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi anak sehingga anak dapat lebih mudah menyerap apa yang diberikan oleh guru kepada mereka. Dari hasil

observasi penulis, guru belum mampu membuat perencanaan belajar yang sesuai dengan kurikulum yang diterapkan di sekolah. Belum mampu mengaplikasikan media pembelajaran merupakan indikasi masih kurangnya kompetensi yang dimiliki guru. Media pembelajaran adalah alat bantu proses dalam belajar mengajar. Dengan media belajar yang baik dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan atau keterampilan anak dalam belajar sehingga dapat mendorong proses belajar yang lebih efektif.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Program Peningkatan Kompetensi Guru di PAUD Terpadu Tunas Mulia Kertak Hanyar”

B. Definisi Operasional

Untuk memperjelas judul penelitian ini, maka penulis perlu menegaskan pengertian secara operasional sebagai berikut:

1. Program

Program adalah sebuah langkah yang dilakukan oleh sekolah untuk meningkatkan kualitas tenaga pendidik agar dapat menyelenggarakan proses belajar mengajar yang berkualitas.

Program peningkatan ini juga biasanya didukung oleh pemerintah di berbagai daerah untuk meningkatkan kualitas tenaga pendidik yang akan dikembangkan secara terus menerus mengikuti perkembangan zaman.

Program peningkatan kompetensi guru di PAUD Terpadu Tunas Mulia yang di mulai sejak tahun 2012 ada 10 program yaitu:

- a. Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru-Guru PAUD, bentuk pelatihan ini meliputi pemahaman guru terhadap bagaimana cara penanganan yang baik terhadap anak, serta perancangan dan pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- b. Pendidikan dan Pelatihan PAUD Tingkat Dasar, bentuk pelatihan yang dilaksanakan berupa pendidikan tentang bagaimana mengevaluasi hasil belajar anak didik, dan cara mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak untuk dikembangkan sesuai dengan potensi mereka masing-masing.
- c. Penguatan Pembelajaran PAUD Provinsi Kalsel Angkatan II, bentuk kegiatannya yaitu bagaimana meningkatkan pemahaman dan keterampilan Tenaga Pendidik/Pengasuh di bidang pembelajaran yang tepat untuk anak usia dini.
- d. Pelatihan Akbar, bentuk pelatihan yang dilaksanakan yaitu pelatihan tentang tata cara mendongeng yang baik dan benar, juga pembelajaran mengenai *Ice Breaking*.
- e. Diklat Berjenjang PTK PAUD Tingkat Dasar, bentuk pelatihannya meliputi, para peserta diberikan pengetahuan dan cara bagaimana membuat RPH dan RPM yang sesuai, pemateri juga memberikan ilmu bagaimana cara menangani anak yang hiperaktif.

- f. Seminar Pendidikan Keluarga dalam Rangka Memperingati Hari Pendidikan Nasional, Pada seminar ini dijelaskan bahwa pendidikan keluarga merupakan pendidikan awal yang harus ditanamkan sejak dini kepada anak, karena keluarga adalah madrasah pertama anak.
- g. Workshop Gerak dan Lagu Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik dan Menunjang Kesiapan Belajar Anak Usia Dini, bentuk kegiatan yang dilaksanakan yaitu berupa pembelajaran macam-macam gerak dan lagu yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik anak, baik itu motorik halus maupun motorik kasar.
- h. Diklat pengembangan Metode Pembelajaran PAUD, materi yang disampaikan meliputi: Kebijakan PAUD Kabupaten Banjar; Pengelolaan Kelas dan Pembelajaran; Pengembangan Tema Pembelajaran; Pengembangan Metode Bercerita; Pengembangan Metode Bernyanyi; serta Praktik Pengembangan Metode Bercerita dan Bernyanyi.
- i. Diklat Ragam Main Untuk Implementasi K-13 PAUD, bentuk pelatihannya berupa beberapa materi Kerangka Dasar dan Struktur -K13; Pengelola Kelas dan Pembelajaran; Pengembangan Tema Pembelajaran; Ragam Main yang Sesuai Untuk Anak Usia Dini; Mengoptimalkan Bahan-Bahan Lingkungan Sekitar Sekolah Untuk

Praktik Ragam Main; serta Praktik Pembuatan dan Pengembangan Ragam Main.

- j. Pendidikan dan Pelatihan PAUD Tingkat Dasar, bentuk pelatihannya berupa pembelajaran tentang profesionalitas pendidik; konsep dasar pendidikan anak usia dini; etika dan karakter yang harus dimiliki oleh seorang pendidik; cara menyusun rencana pembelajaran yang baik; cara tentang bagaimana perawatan yang baik untuk anak; mempelajari tentang anak yang berkebutuhan khusus; mempelajari tentang komunikasi dalam pengasuhan anak usia dini; mempelajari tentang cara evaluasi pembelajaran.

2. Peningkatan kompetensi

Peningkatan adalah kemajuan, penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik. Arti peningkatan yang dimaksudkan dari judul penelitian ini yaitu usaha untuk menambah kompetensi pendidik diantaranya; Pedagogik, Profesional, Sosial, dan Kepribadian.

3. Guru PAUD

Guru PAUD yang dimaksud adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran. Guru PAUD juga bertugas di berbagai jenis layanan baik pada jalur pendidikan formal maupun non formal seperti, TK/RA, KB, TB dan bentuk lain yang sederajat.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana program peningkatan kompetensi guru di PAUD Terpadu Tunas Mulia Kertak Hanyar?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat program peningkatan guru di PAUD Terpadu Tunas Mulia Kertak Hanyar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Program peningkatan kompetensi guru di PAUD Terpadu Tunas Mulia Kertak Hanyar.
2. Faktor pendukung dan penghambat program peningkatan guru di PAUD Terpadu Tunas Mulia Kertak Hanyar.

E. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendasari penulis mengangkat tema penelitian di atas yaitu:

1. Perlunya program peningkatan kompetensi guru untuk meningkatkan kemampuan mengajar guru di sekolah.
2. Mengingat program peningkatan kompetensi guru sangat penting untuk menambah pengetahuan dan meningkatkan keterampilan guru
3. Secara psikologis anak dalam usia tersebut sangat membutuhkan seorang guru yang profesional untuk mengembangkan kemampuan

yang dimiliki anak dan membantu mereka untuk menggali potensi yang ada pada dirinya.

F. Signifikasi Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai kegunaan baik dari teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoretis

- a. Sebagai bahan informasi dalam memberikan pembelajaran yang baik dan sesuai untuk mendidik anak di sekolah.
- b. Sebagai bahan masukan informasi dan sambungan pikiran bagi peneliti yang ingin mengadakan penelitian yang lebih mendalam.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan bidang anak usia dini sebagai temuan tentang program peningkatan kompetensi guru di PAUD Terpadu Tunas Mulia Kertak Hanyar, dan juga sebagai referensi perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin pada umumnya, dan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada khususnya.

2. Secara Praktis

Secara praktis, dalam hal ini penelitian ini dapat bermanfaat bagi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin dan penulis, diantaranya sebagai berikut:

- a. Bagi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin (UIN Antasari Banjarmasin)

Untuk menambah khazanah kepustakaan UIN Antasari Banjarmasin dan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari

Banjarmasin khususnya. Selain itu hasilnya dapat dijadikan sebagai pedoman atau referensi untuk penelitian berikutnya yang sejenis.

b. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah inspirasi, pengetahuan, juga pengalaman untuk memperdalam dan memperluas wawasan tentang program peningkatan kompetensi guru di PAUD Terpadu Tunas Mulia Kertak Hanyar.

G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelaahan terhadap beberapa peneliti terdahulu, penulis menemukan beberapa penelitian yang memiliki kesamaan atau kemiripan dengan masalah yang penulis teliti yaitu:

1. Skripsi oleh Wiwit Aji Subekti yang berjudul "*Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru di TK Al- Irsyad Al- Islamiyah Purwokerto*".⁵ Dalam skripsi ini peneliti menemukan kesamaan yaitu sama-sama membahas tentang peningkatan kompetensi pedagogik guru. Perbedaannya adalah, skripsi yang dibahas penulis membahas tentang program yang akan dilakukan oleh sekolah, sedangkan yang ditulis saudara Wiwit hanya membahas peningkatan kompetensinya saja.
2. Skripsi Karya Ismi Hidayati, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto tahun 2016 yang berjudul "*Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru di Mi Ma'arif*

⁵ <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/2344/1/Bab%20I.pdf>

Nu Pesawahan Rawalo Banyumas".⁶ Dalam skripsi ini peneliti juga menemukan kesamaan yaitu sama-sama membahas tentang peningkatan kompetensi guru, perbedaannya adalah skripsi yang dibahas penulis membahas tentang program yang akan dilakukan oleh sekolah, sedangkan skripsi ini hanya membahas tentang peningkatan kompetensinya saja.

3. Skripsi karya Asep Akbarudin, Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2011, yang berjudul "*Strategi Pengembangan Kompetensi Guru di SMP Darussalam Cimanggis Ciputat Tangerang Selatan*"⁷

Dari penelitian tersebut dijelaskan bahwa masih kurangnya kompetensi yang dimiliki guru dan belum adanya kemauan guru dalam meningkatkan kinerjanya sebagai pendidik. Kurangnya ketertarikan guru dalam mengikuti program pengembangan guru juga menjadi salah satu faktor terbatasnya jumlah peserta yang diikutsertakan pada program pengembangan guru tersebut.

Hal yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan sekarang adalah kalau penelitian terdahulu itu lebih kepada bagaimana penerapan program pengembangan guru dalam meningkatkan kompetensi. Program yang sudah ada tinggal diterapkan kepada guru-guru untuk meningkatkan kompetensi mengajar mereka. Penelitian yang peneliti lakukan

⁶http://Repository.Iainpurwokerto.Ac.Id/802/2/Cover_Abstrak_Daftar%20isi_Bab%20i_Bab%20v_Daftar%20pustaka.Pdf

⁷<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/28964/1/JEANI%20KARTIKA-FITK.pdf>

sekarang adalah bagaimana program peningkatan kompetensi guru. Peneliti mencari tahu apa saja program untuk meningkatkan kompetensi guru-guru sehingga dapat menyelenggarakan pembelajaran yang baik dan terencana.

H. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran umum pembahasan dan untuk mempermudah dalam pembuatan skripsi ini, penulis menggambarkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, alasan memilih judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II yaitu tinjauan teori, di dalamnya berisi teori-teori yang berhubungan dengan program peningkatan kompetensi guru.

Bab III yaitu metodologi penelitian, meliputi jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, metode pengumpulan data, wawancara, observasi, dokumentasi, analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV yaitu laporan hasil penelitian, berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data

Bab V yaitu penutup, berisi mengenai kesimpulan dan saran.